

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa orangtua tunggal tidak membuat aturan dan tidak adanya keterlibatan anak usia 5-6 tahun terhadap aturan di lingkungan rumah. Anak diberi kebebasan dalam melakukan berbagai hal oleh orangtua. Tidak adanya aturan di lingkungan rumah membuat anak sulit untuk diatur oleh orangtua. Perilaku anak yang sulit diatur terjadi ketika orangtuanya menyuruhnya untuk belajar, makan, melepaskan seragam sekolah jika sudah sampai di rumah, dan tidak memainkan HP/tablet.

Di samping itu beberapa perilaku disiplin anak di rumah sudah muncul yaitu sepulang sekolah anak membuka sepatu dan melanjutkannya dengan mengganti baju seragam sekolahnya. Selain itu, anak membereskan mainannya kembali ke dalam plastik, merapikan peralatan belajarnya ke tempat semula, dan merapikan peralatan shalatnya ke dalam lemari. Perilaku tidak disiplin juga muncul pada diri anak karena tidak adanya aturan di rumah yaitu anak sering memainkan

handphone/tablet setelah pulang sekolah, anak bermain *games* yang ada di dalam *handphone/tablet* selama berjam-jam tanpa adanya batasan waktu, anak terkadang masih mengenakan seragam sekolah dan langsung bermain *Handphone/tablet*.

Kemunculan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun tidak hanya di lingkungan rumah melainkan di lingkungan sekolah. Perilaku disiplin anak di sekolah yaitu anak selalu datang tepat waktu ke sekolah, anak tertib dalam berbaris, anak mengikuti perintah guru dan berbaris di belakang temannya, anak meletakkan tasnya ke dalam loker, anak duduk dengan tertib membaca doa belajar, surat pendek dan asmaul husna, anak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran, anak mengantri giliran untuk mencuci tangannya, anak membereskan alat makannya dan mengembalikan meja makan yang digunakan, anak juga membersihkan sisa makanan yang berantakan di meja, dan anak mengerjakan tugas sekolah dengan baik. Perilaku tidak disiplin pun atau melanggar juga dilakukan anak di sekolah seperti anak terkadang tidak duduk tertib pada saat berdoa di kelas, anak juga suka tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh gurunya dan anak lebih banyak mengobrol dengan temannya pada saat mengerjakan tugas sehingga anak ketinggalan dan terlambat pulang sekolah.

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin anak yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan oleh

lingkungan sekitar anak. Faktor eksternal yang dimaksud adalah pola asuh dari orangtua tunggal. Pola asuh orangtua tunggal kepada anaknya terlihat menerapkan pola asuh permissive. Hal ini terbukti dengan adanya kebebasan anak dalam berperilaku di dalam kesehariannya. Orangtua kurang memperhatikan anaknya di rumah karena orangtua sering meninggalkan anaknya di rumah. Anak di tinggal oleh orangtuanya di rumah hanya dengan kakaknya sehingga tidak adanya pengawasan dari orangtua. Selain itu, anak tidak mempunyai panutan dalam berperilaku disiplin karena orangtua sering pergi meninggalkan rumah. Orangtua mengasuh anaknya dengan menggunakan kekerasan fisik (memukul, mencubit) dan kekerasan verbal (kata-kata kasar) terhadap anaknya. Perlakuan orangtua terhadap anaknya tersebut membuat anak menjadi meniru melakukan kekerasan verbal terhadap orang yang ada disekitarnya.

B. Implikasi

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa tidak adanya aturan yang dibuat dan diterapkan oleh orangtua dan tidak adanya keterlibatan anak terhadap aturan. Tidak adanya aturan di rumah membuat anak sulit di atur. Hal ini terjadi pada saat orangtuanya menyuruhnya untuk belajar, makan, melepaskan seragam sekolah jika sudah sampai di rumah, dan

tidak memainkan HP/tablet. Perilaku disiplin tersebut contohnya, sepulang sekolah anak membuka sepatu dan melanjutkannya dengan mengganti baju seragam sekolahnya. Selain itu, anak membereskan mainannya kembali ke dalam plastik, merapikan peralatan belajarnya ke tempat semula, dan merapikan peralatan shalatnya ke dalam lemari.

Perilaku tidak disiplin anak usia 5-6 tahun juga muncul akibat tidak adanya aturan di rumah. Perilaku tidak disiplin tersebut adalah anak sering memainkan *handphone/tablet* setelah pulang sekolah, anak bermain *games* yang ada di dalam *handphone/tablet* selama berjam-jam tanpa adanya batasan waktu, anak terkadang masih mengenakan seragam sekolah dan langsung bermain *Handphone/tablet*.

Perilaku disiplin dan tidak disiplin anak usia 5-6 tahun yang dilakukan di rumah juga memberikan pengaruh terhadap perilaku disiplin anak di sekolah. Perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun di sekolah adalah anak selalu datang tepat waktu ke sekolah, anak tertib dalam berbaris, anak mengikuti perintah guru dan berbaris di belakang temannya, anak meletakkan tasnya ke dalam loker, anak duduk dengan tertib membaca doa belajar, surat pendek dan asmaul husna, anak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran, anak terlihat mengantri giliran untuk mencuci tangannya, anak membereskan alat makannya dan mengembalikan meja makan yang digunakan, anak juga membersihkan

sisanya makanan yang berantakan di meja, anak mengerjakan tugas sekolah dengan baik. Perilaku tidak disiplin anak juga muncul di sekolah yaitu anak terkadang tidak duduk tertib pada saat berdoa di kelas, anak juga suka tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh gurunya dan anak lebih banyak mengobrol dengan temannya pada saat mengerjakan tugas sehingga anak ketinggalan dan pulang sekolah terakhir.

Perilaku disiplin dan tidak disiplin di atas terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun adalah faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut yaitu pola asuh orangtua tunggal. Pola asuh orangtua tunggal yang diterapkan kepada anak di rumah adalah pola asuh permissive contohnya, orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya. Orangtua juga tidak memberikan pengawasan terhadap perilaku anak di rumah. Selain itu, orangtua mengasuh anaknya dengan kekerasan fisik dan verbal. Kekerasan fisik berupa cubitan dan pukulan. Kekerasan verbal yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya adalah kata-kata kasar yang tidak layak di dengar bagi anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti temukan, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Bagi orangtua tunggal agar membuat peraturan dan memberikan perhatian serta pengawasan terhadap perilaku anak di rumah. Orangtua harus selalu mengingatkan anak untuk selalu berperilaku disiplin dimanapun anak berada. Selain itu, orangtua harus membuang jauh tindakan kekerasan terhadap anak. Hal ini agar memudahkan anak dalam proses berperilaku disiplin
2. Bagi guru sebagai orangtua anak di sekolah agar lebih meningkatkan perilaku disiplin anak. Guru harus lebih memberikan contoh agar anak dapat berperilaku disiplin. Guru juga harus mengingatkan dan memberikan konsekuensi bagi anak apabila melanggar peraturan di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh orangtua tunggal.